



RENSTRA INKUBATOR BISNIS LPPM UNIVERSITAS UDAYANA

2026 – 2030

Mendorong inovasi, mempercepat startup,
dan membangun ekosistem wirausaha
berkelanjutan



HILIRISASI INOVASI

Mengubah ide dan riset
menjadi solusi bernilai



AKSELERASI STARTUP

Mempercepat pertumbuhan
startup berdaya saing



KOLABORASI & JEJARING

Memperkuat kemitraan dengan
industri, investor, dan alumni



KEBERLANJUTAN


Mewujudkan inkubator yang
mandiri dan berdampak

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, dokumen *Rencana Strategis (Renstra) Inkubator Bisnis LPPM Universitas Udayana Tahun 2026–2030* ini dapat disusun dengan baik. Renstra ini merupakan pedoman strategis dalam pengembangan Inkubator Bisnis LPPM Universitas Udayana selama lima tahun ke depan, yang disusun sebagai respons terhadap dinamika perkembangan kewirausahaan berbasis inovasi, kebutuhan hilirisasi hasil riset, serta penguatan ekosistem bisnis di lingkungan perguruan tinggi. Dokumen ini juga diselaraskan dengan arah kebijakan nasional serta peta jalan kewirausahaan nasional, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing ekonomi berbasis pengetahuan.

Melalui Renstra ini, Inkubator Bisnis LPPM Universitas Udayana menetapkan arah kebijakan, program strategis, serta indikator kinerja yang terukur guna mendukung terciptanya startup inovatif, peningkatan komersialisasi hasil riset, serta penguatan kolaborasi dengan industri dan mitra strategis lainnya. Kami menyadari bahwa keberhasilan implementasi Renstra ini sangat bergantung pada dukungan dan sinergi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kami mengharapkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan visi inkubator sebagai pusat pengembangan kewirausahaan yang unggul, mandiri, dan berkelanjutan. Akhir kata, semoga dokumen Renstra ini dapat menjadi acuan yang efektif dalam pelaksanaan program inkubasi bisnis serta memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan inovasi dan kewirausahaan di Universitas Udayana.

Denpasar, 2 Maret 2026
LPPM Universitas Udayana



(Prof. Dr. drh. I Nyoman Suartha, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN
RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
INKUBATOR BISNIS LPPM UNIVERSITAS UDAYANA (INBIS UNUD)
TAHUN 2026 – 2030

Dokumen Spesialisasi Inkubator Bisnis LPPM Universitas Udayana (INBIS UNUD) ini disusun sebagai pedoman dalam penetapan arah pengembangan inkubasi berbasis bidang fokus unggulan yang meliputi pariwisata budaya, teknologi, kesehatan, pertanian, dan peternakan.

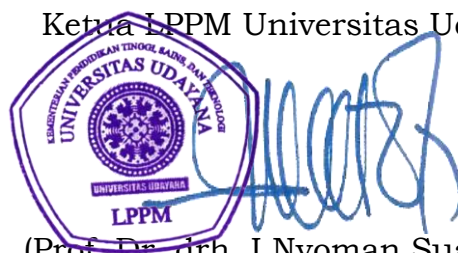
Dokumen ini menjadi landasan strategis dalam pelaksanaan program inkubasi untuk memastikan bahwa pembinaan tenant berjalan secara terarah, terintegrasi, dan sesuai dengan potensi unggulan daerah serta kebutuhan pasar.

Berdasarkan hasil penyusunan dan penelaahan, dokumen ini dinyatakan sah dan berlaku sebagai acuan resmi dalam pelaksanaan kegiatan Inkubator Bisnis LPPM Universitas Udayana.

Ditetapkan di: Denpasar

Pada tanggal: 2 Maret 2026

Ketua LPPM Universitas Udayana



(Prof. Dr. drh. I Nyoman Suartha, M.Si.)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
BAB II VISI, MISI, DAN SASARAN STRATEGIS.....	3
2.1 Visi.....	3
2.2 Misi.....	3
2.3 Sasaran Strategis.....	3
BAB III RENCANA STRATEGIS	4
3.1 Keterkaitan dengan Peta Jalan Kewirausahaan Nasional	4
3.2 Strategi Tahapan Pengembangan	5
3.3 Arah Kebijakan.....	5
3.4 Program Strategis	5
3.5 Tahapan Implementasi 5 Tahun	7
BAB IV INDIKATOR KINERJA.....	11
4.1 Indikator Utama.....	11
4.2 Indikator Tambahan.....	12
BAB V ANALISIS SWOT DAN STRATEGI.....	14
5.1 Analisis SWOT	14
5.2 Strategi Pengembangan (<i>SWOT Matrix</i>).....	14
BAB V PENUTUP	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta jalan kewirausahaan nasional	4
<i>Gambar 3. 2 Program Strategis INBIS LPPM UNUD</i>	6
Gambar 3. 3 Visualisasi Rencana Strategis INBIS LPPM UNUID	10

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tahapan Implementasi Program Inkubator Bisnis Universitas Udayana Tahun 2026–2030	9
Tabel 4. 1 Indikator kinerja utama	12
Tabel 4. 2 Indikator kinerja tambahan.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inkubator bisnis memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi hasil riset dan inovasi menjadi produk yang bernilai ekonomi serta berdaya saing. Dalam konteks perguruan tinggi, inkubator tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan kewirausahaan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam proses hilirisasi inovasi dan penguatan ekosistem ekonomi berbasis pengetahuan. Sejalan dengan meningkatnya tuntutan terhadap kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan ekonomi, keberadaan inkubator bisnis menjadi semakin relevan dalam menjembatani kesenjangan antara hasil riset akademik dan kebutuhan pasar.

Meskipun demikian, berbagai studi dan praktik di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan komersialisasi hasil riset di perguruan tinggi masih relatif terbatas, dan sebagian besar startup berada pada fase awal dengan tingkat kegagalan yang cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan inkubator bisnis tidak cukup hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi memerlukan sistem pengukuran kinerja yang terstruktur, terukur, dan berorientasi pada hasil (*outcome-based*). Tanpa adanya indikator bisnis yang jelas, capaian program inkubasi cenderung sulit dievaluasi secara objektif, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas intervensi yang dilakukan.

Indikator bisnis menjadi komponen krusial dalam perencanaan strategis inkubator karena berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator tersebut mencakup aspek komersialisasi produk, pertumbuhan usaha tenant, akses terhadap pendanaan, hingga keberlanjutan bisnis. Penerapan indikator yang spesifik, terukur, dan relevan akan memungkinkan pengelolaan inkubator dilakukan secara lebih sistematis, transparan, dan akuntabel, sekaligus mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*).

Dalam konteks pengembangan inkubator bisnis Universitas Udayana, kebutuhan akan indikator bisnis yang komprehensif menjadi semakin

penting seiring dengan besarnya potensi inovasi yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Tanpa kerangka indikator yang jelas, potensi tersebut berisiko tidak terkonversi secara optimal menjadi produk unggulan yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, keberadaan indikator bisnis yang terintegrasi juga diperlukan untuk memperkuat daya saing inkubator di tingkat nasional serta mendukung pencapaian kinerja institusi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, diperlukan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) indikator bisnis inkubator yang sistematis dan berkelanjutan sebagai acuan dalam mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja inkubator bisnis selama periode perencanaan. Renstra ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan yang produktif, inovatif, dan berdaya saing, serta berkontribusi nyata terhadap penguatan peran Universitas Udayana dalam hilirisasi inovasi dan pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan.

1.2 Tujuan

Dokumen Renstra ini bertujuan untuk:

1. Menjadi pedoman pengembangan inkubator bisnis selama 5 tahun.
2. Meningkatkan efektivitas hilirisasi inovasi.
3. Mendorong terbentuknya wirausaha baru yang berdaya saing.
4. Memperkuat sinergi antara akademisi, industri, dan masyarakat.

BAB II

VISI, MISI, DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 Visi

Menjadi inkubator bisnis dalam memfasilitasi produk-produk inovasi di lingkungan Universitas Udayana, alumni maupun masyarakat untuk mewujudkan UKM yang unggul dan mandiri.

2.2 Misi

1. Mengkomersialkan produk invensi yang berasal dari lingkungan Universitas Udayana.
2. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan di lingkungan mahasiswa, dosen, alumni, dan masyarakat.
3. Mendorong lahirnya wirausahawan yang handal.
4. Mensinergikan potensi Universitas Udayana dengan industri.

2.3 Sasaran Strategis

1. Meningkatkan komersialisasi produk inovasi.
2. Meningkatkan kapasitas kewirausahaan.
3. Menciptakan startup/UKM yang mandiri.
4. Memperkuat kolaborasi dengan industri dan investor.

BAB III

RENCANA STRATEGIS

3.1 Keterkaitan dengan Peta Jalan Kewirausahaan Nasional



Gambar 3. 1 Peta jalan kewirausahaan nasional

Rencana strategis Inkubator Bisnis Universitas Udayana periode 2026–2030 disusun dengan mengacu pada peta jalan kewirausahaan nasional tahun 2025–2045. Pada fase awal (2026–2029), pengembangan difokuskan pada penguatan kewirausahaan melalui peningkatan kapasitas, penguatan ekosistem, serta standardisasi sistem inkubasi. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan nasional dalam membangun fondasi kewirausahaan yang kuat. Selanjutnya, pada tahun 2030, inkubator mulai memasuki fase akselerasi kewirausahaan dengan mendorong peningkatan skala usaha, penguatan komersialisasi produk, serta pengembangan model bisnis yang berkelanjutan. Tahap ini selaras dengan upaya nasional dalam meningkatkan daya saing usaha dan memperluas dampak ekonomi berbasis inovasi.

Keselarasan antara rencana strategis inkubator dan peta jalan kewirausahaan nasional diharapkan dapat memperkuat kontribusi Universitas Udayana dalam mendukung peningkatan rasio kewirausahaan nasional serta pengembangan ekosistem bisnis yang inovatif dan berdaya saing.

3.2 Strategi Tahapan Pengembangan

Strategi pengembangan Inkubator Bisnis Universitas Udayana disusun secara bertahap dan berkelanjutan dengan mengedepankan penguatan hilirisasi inovasi, peningkatan kapasitas kewirausahaan, serta pengembangan ekosistem bisnis berbasis kemitraan. Pendekatan ini dirancang untuk membentuk alur pembinaan bisnis yang terstruktur, mulai dari identifikasi potensi inovasi, proses inkubasi, hingga tahap *scale-up* dan komersialisasi produk. Pada tahap akhir, inkubator diarahkan untuk mencapai kemandirian operasional sehingga diharapkan inkubator mampu menghasilkan wirausaha yang berdaya saing dan berkelanjutan.

3.3 Arah Kebijakan

Arah kebijakan pengembangan inkubator bisnis meliputi:

1. Penguatan sistem inkubasi berbasis standar dan digitalisasi.
2. Peningkatan akses terhadap pendanaan dan jejaring investor.
3. Pengembangan program inkubasi berbasis hasil (*outcome-based incubation*).
4. Penguatan kolaborasi dengan industri, technopark, dan mitra strategis lainnya.
5. Transformasi inkubator menuju model yang mandiri dan berkelanjutan.

3.4 Program Strategis

Program strategis inkubator bisnis disusun untuk mendukung pencapaian sasaran strategis, yang meliputi:

1. Program Penguatan Inkubasi
 - Penyusunan SOP inkubasi
 - Pengembangan kurikulum inkubasi
 - Penguatan sistem database dan monitoring tenant
2. Program Komersialisasi dan Hilirisasi Inovasi
 - Pemetaan potensi riset untuk hilirisasi
 - Program co-creation dengan industri
 - Fasilitasi prototyping dan pengembangan produk

3. Program Pengembangan Startup
 - Pelaksanaan *demo day* dan investor gathering
 - Program percepatan (*scale-up*) startup
 - Pendampingan akses pendanaan
4. Program Branding dan Penguatan Ekosistem
 - Penyelenggaraan kegiatan nasional (startup summit)
 - Publikasi dan promosi inkubator
 - Pengembangan jejaring alumni inkubator
5. Program Kemandirian Inkubator
 - Pengembangan skema revenue sharing
 - Implementasi model equity inkubasi
 - Pembentukan dana abadi inkubator



Gambar 3. 2 Program Strategis INBIS LPPM UNUD

Gambar 3.2 menyajikan visualisasi program strategis Inkubator Bisnis Universitas Udayana periode 2026–2030 yang disusun secara terstruktur untuk mendukung pencapaian sasaran strategis inkubator. Visual ini menggambarkan lima pilar utama pengembangan, yaitu

penguatan inkubasi, komersialisasi dan hilirisasi inovasi, pengembangan startup, branding dan penguatan ekosistem, serta kemandirian inkubator.

Setiap pilar dirancang sebagai rangkaian program yang saling terintegrasi, dimulai dari penguatan fondasi sistem inkubasi, peningkatan nilai tambah hasil riset melalui hilirisasi, hingga percepatan pertumbuhan startup dan perluasan jejaring ekosistem. Pada tahap akhir, seluruh program diarahkan untuk mencapai kemandirian inkubator melalui model bisnis yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada outcome, program strategis ini diharapkan mampu mendorong terciptanya startup inovatif yang berdaya saing, meningkatkan komersialisasi hasil riset, serta memperkuat posisi Inkubator Bisnis Universitas Udayana sebagai pusat pengembangan kewirausahaan berbasis inovasi di tingkat nasional.

3.5 Tahapan Implementasi 5 Tahun

Tahapan implementasi Rencana Strategis Inkubator Bisnis Universitas Udayana selama periode 2026–2030 yang dirancang secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Setiap tahapan mencerminkan proses penguatan kapasitas inkubator, mulai dari pembangunan fondasi sistem inkubasi, ekspansi jejaring kemitraan, peningkatan kapasitas dan citra startup, hingga transformasi menuju model science techno park dan pencapaian kemandirian operasional.

Pendekatan bertahap ini disusun untuk memastikan bahwa setiap fase pengembangan memiliki fokus yang jelas, target yang terukur, serta kesinambungan antar tahapan. Dengan demikian, inkubator tidak hanya berperan sebagai fasilitator kewirausahaan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam hilirisasi inovasi dan penguatan ekosistem bisnis berbasis pengetahuan.

Selain itu, tahapan implementasi ini dirancang selaras dengan arah pengembangan kewirausahaan nasional, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya saing startup,

memperluas dampak ekonomi inovasi, serta memperkuat posisi Inkubator Bisnis Universitas Udayana di tingkat nasional maupun global.

Tahun 2026 – Penguatan Pondasi

Tahap ini difokuskan pada pembangunan sistem dasar inkubasi yang terstandarisasi, meliputi penyusunan SOP, kurikulum inkubasi, serta pengembangan sistem monitoring berbasis digital. Tahapan ini menjadi fondasi utama dalam menjamin kualitas dan konsistensi proses inkubasi.

Tahun 2027 – Ekspansi Kemitraan

Pada tahap ini dilakukan perluasan jejaring nasional melalui penguatan kerja sama dengan technopark, investor, dan mitra industri. Fokus utama adalah meningkatkan akses terhadap pendanaan dan peluang kolaborasi bagi tenant.

Tahun 2028 – Scale-Up dan Branding

Tahap ini diarahkan pada peningkatan kapasitas startup serta penguatan citra inkubator melalui penyelenggaraan kegiatan berskala nasional dan pengembangan jejaring alumni.

Tahun 2029 – Integrasi *Science Techno Park*

Inkubator mulai bertransformasi menuju model science techno park mini dengan dukungan infrastruktur inovasi, seperti *coworking space* dan fasilitas prototyping, serta penguatan startup berbasis kekayaan intelektual.

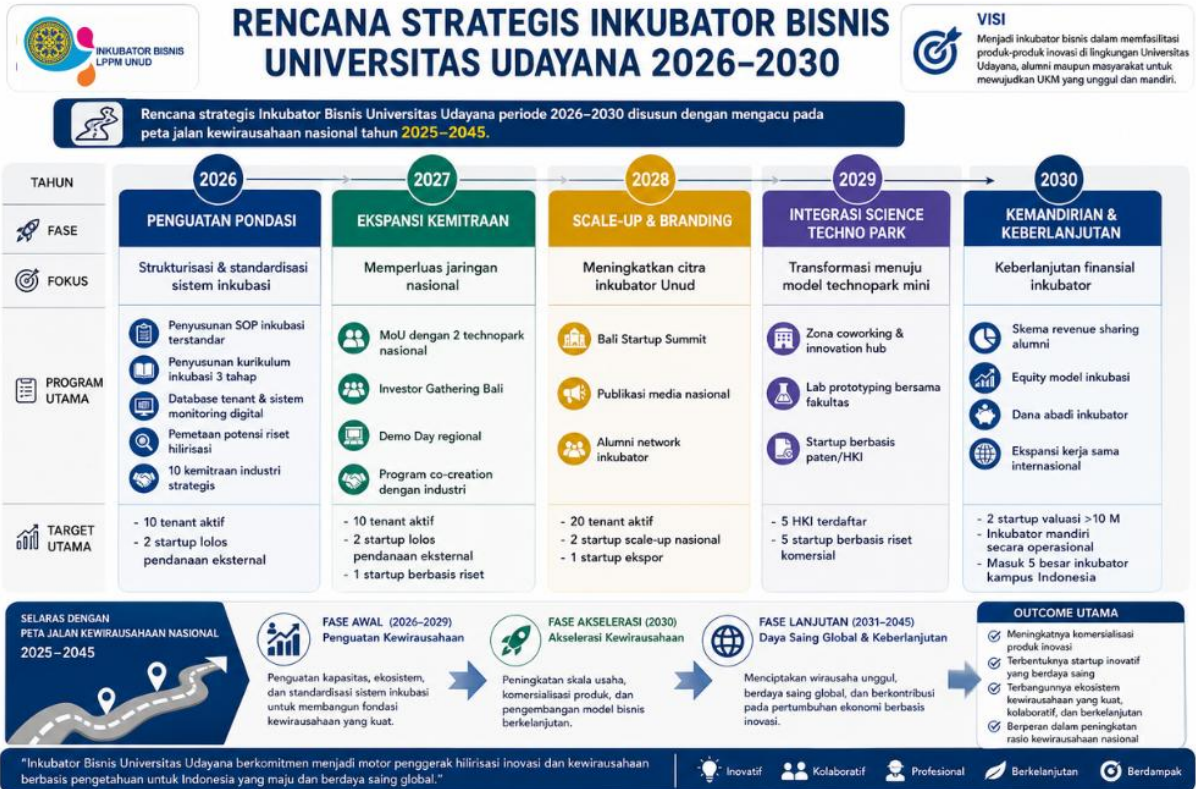
Tahun 2030 – Kemandirian dan Keberlanjutan

Tahap akhir difokuskan pada pencapaian kemandirian finansial inkubator melalui implementasi berbagai skema pembiayaan berkelanjutan, serta penguatan posisi inkubator sebagai pusat inovasi yang kompetitif di tingkat nasional.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tahapan implementasi rencana strategis selama periode 2026–2030, disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Tahapan Implementasi Program Inkubator Bisnis Universitas Udayana Tahun 2026–2030

Tahun	Fase	Fokus	Program Utama	Target
2026	Penguatan Pondasi	Strukturisasi & standarisasi sistem inkubasi	Penyusunan SOP inkubasi terstandar	- 10 tenant aktif - 2 startup lolos pendanaan eksternal
			Penyusunan kurikulum inkubasi 3 tahap	
			Database tenant & sistem monitoring digital	
			Pemetaan potensi riset hilirisasi	
			10 kemitraan industri strategis	
2027	Ekspansi Kemitraan	Memperluas jaringan nasional	MoU dengan 2 technopark nasional	- 10 tenant aktif - 2 startup lolos pendanaan eksternal - 1 startup berbasis riset
			Investor Gathering Bali	
			Demo Day regional	
			Program co-creation dengan industri	
2028	Scale-Up & Branding	Meningkatkan citra inkubator Unud	Bali Startup Summit	- 20 tenant aktif - 2 startup scale-up nasional - 1 startup ekspor
			Publikasi media nasional	
			Alumni network inkubator	
2029	Integrasi Science Techno Park	Transformasi menuju model technopark mini	Zona coworking & innovation hub	- 5 HKI terdaftar - 5 startup berbasis riset komersial
			Lab prototyping bersama fakultas	
			Startup berbasis paten/HKI	
2030	Kemandirian & Keberlanjutan	Keberlanjutan finansial inkubator	Skema revenue sharing alumni	- 2 startup valuasi >10 M - Inkubator mandiri secara operasional - Masuk 5 besar inkubator kampus Indonesia
			Equity model inkubasi	
			Dana abadi inkubator	
			Ekspansi kerja sama internasional	



Gambar 3. 3 Visualisasi Rencana Strategis INBIS LPPM UNUID

BAB IV

INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja merupakan elemen penting dalam mengukur keberhasilan implementasi Rencana Strategis Inkubator Bisnis Universitas Udayana periode 2026–2030. Penetapan indikator ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat dievaluasi secara objektif, terukur, dan berorientasi pada hasil (*outcome-based*).

Indikator kinerja dalam dokumen ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu indikator utama dan indikator tambahan. Indikator utama difokuskan pada capaian strategis yang secara langsung mencerminkan keberhasilan inkubator dalam mendorong pertumbuhan startup, komersialisasi inovasi, serta penguatan kolaborasi dengan industri. Sementara itu, indikator tambahan berfungsi sebagai pendukung yang memberikan gambaran lebih komprehensif terkait proses, kualitas layanan inkubasi, serta dampak pengembangan kapasitas tenant.

Target indikator disusun secara meningkat setiap tahunnya untuk mencerminkan pertumbuhan kapasitas inkubator dan kematangan ekosistem kewirausahaan yang dibangun. Pendekatan ini memungkinkan proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam rangka meningkatkan efektivitas program inkubasi.

4.1 Indikator Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) berfokus pada capaian strategis yang mencerminkan keberhasilan inkubator dalam menciptakan dampak ekonomi dan inovasi. Jumlah tenant aktif dan startup baru menunjukkan kapasitas inkubator dalam menjaring serta membina wirausaha baru. Sementara itu, jumlah startup yang memperoleh pendanaan dan nilai omzet tenant mencerminkan tingkat keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan bisnis dan akses terhadap sumber pembiayaan. Jumlah kerja sama industri menjadi indikator penting dalam mengukur kekuatan jejaring dan kolaborasi yang mendukung proses hilirisasi inovasi.

Tabel 4. 1 Indikator kinerja utama

No	Indikator	Satuan	2026	2027	2028	2029	2030
1	Jumlah tenant aktif	Tenant	10	10	20	20	25
2	Jumlah startup baru	Startup	5	6	8	10	12
3	Jumlah startup memperoleh pendanaan	Startup	2	2	3	4	5
4	Nilai omzet tenant (akumulatif)	Rupiah	500 Jt	1 M	2 M	3 M	5 M
5	Jumlah kerja sama industri	Kerja sama	10	12	15	18	20

4.2 Indikator Tambahan

Indikator Kinerja Tambahan (IKT) berfungsi sebagai indikator pendukung yang menggambarkan kualitas proses inkubasi dan penguatan kapasitas tenant. Jumlah pelatihan menunjukkan intensitas program pengembangan kompetensi, sedangkan tingkat kepuasan tenant merefleksikan kualitas layanan inkubator. Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan produk yang dikomersialisasikan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan transformasi hasil riset menjadi produk bernilai ekonomi.

Tabel 4. 2 Indikator kinerja tambahan

No	Indikator	Satuan	2026	2027	2028	2029	2030
1	Jumlah pelatihan	Kegiatan	5	6	8	10	12
2	Tingkat kepuasan tenant	%	80%	82%	85%	87%	90%
3	Jumlah HKI terdaftar	HKI	1	2	3	5	7
4	Jumlah produk dikomersialisasi	Produk	2	3	5	7	10

BAB V

ANALISIS SWOT DAN STRATEGI

5.1 Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)

- Berada dalam lingkungan Universitas Udayana dengan potensi riset yang tinggi
- Akses terhadap sumber daya akademik (dosen, mahasiswa, laboratorium)
- Dukungan kelembagaan dan jejaring internal kampus
- Potensi inovasi produk yang beragam dari berbagai bidang

Weaknesses (Kelemahan)

- Sistem inkubasi yang belum sepenuhnya terstandarisasi
- Keterbatasan pengalaman bisnis pada tenant
- Keterbatasan akses pendanaan awal (seed funding)
- Belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi tenant

Opportunities (Peluang)

- Meningkatnya tren kewirausahaan berbasis inovasi
- Dukungan pemerintah terhadap startup dan UMKM
- Peluang kolaborasi dengan industri dan investor
- Perkembangan teknologi digital yang mendukung bisnis

Threats (Ancaman)

- Tingginya tingkat kegagalan startup
- Persaingan dengan inkubator lain di tingkat nasional
- Perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi bisnis
- Ketergantungan terhadap pendanaan eksternal

5.2 Strategi Pengembangan (SWOT Matrix)

Strategi SO (*Strength–Opportunities*)

- Mengoptimalkan potensi riset universitas untuk menghasilkan produk inovatif yang siap dikomersialisasikan
- Memanfaatkan jejaring akademik untuk memperluas kolaborasi dengan industri dan investor

Strategi WO (*Weakness–Opportunities*)

- Mengembangkan sistem inkubasi terstandar dan kurikulum kewirausahaan
- Meningkatkan akses pendanaan melalui program investor gathering dan kemitraan

Strategi ST (*Strength–Threats*)

- Memperkuat diferensiasi inkubator berbasis inovasi dan riset
- Meningkatkan kualitas pembinaan tenant untuk mengurangi risiko kegagalan startup

Strategi WT (*Weakness–Threats*)

- Membangun sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur
- Diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Inkubator Bisnis Universitas Udayana periode 2026–2030 ini disusun sebagai pedoman dalam mengarahkan pengembangan inkubator secara terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. Dokumen ini menjadi landasan dalam pelaksanaan program, pengambilan keputusan, serta evaluasi kinerja inkubator dalam mendukung hilirisasi inovasi dan penguatan kewirausahaan.

Keberhasilan implementasi Renstra ini sangat bergantung pada komitmen seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, termasuk sivitas akademika, mitra industri, investor, serta pemerintah. Sinergi dan kolaborasi yang kuat diharapkan mampu menciptakan ekosistem inkubasi yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap dinamika perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.

Melalui pelaksanaan yang konsisten, monitoring yang berkelanjutan, serta evaluasi yang berbasis data, Inkubator Bisnis Universitas Udayana diharapkan mampu meningkatkan kualitas startup binaan, mempercepat komersialisasi hasil riset, serta memperkuat daya saing di tingkat nasional. Pada akhirnya, inkubator diharapkan dapat bertransformasi menjadi pusat pengembangan kewirausahaan berbasis inovasi yang unggul, mandiri, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan.